

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI DI SD SEKOLAH ALAM
MINANGKABAU ULAK KARANG**

Delvi Fitria & Oktari Kanus

Universitas Negeri Padang

delvifitria30@gmail.com; oktari_kanus@fis.unp.ac.id

Abstract

This study explores the use of video media to enhance students' interest in learning Islamic Religious Education and Character Education at SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Low learning interest remains a significant barrier in the learning process, particularly in subjects that are often considered less engaging. Utilizing a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that video media positively contributes to creating a dynamic, interactive, and enjoyable learning atmosphere. Its visual presentation facilitates students' comprehension by connecting the material to their daily experiences. Successful implementation depends on thorough teacher preparation, the selection of relevant video content, and adequate technological support. Moreover, students' active participation during lessons demonstrates increased motivation, attention, and understanding. Nonetheless, several challenges persist, including limited infrastructure, teachers' technical skills, and access to curriculum-aligned videos. In conclusion, video media proves to be an effective and innovative strategy for fostering student interest when integrated thoughtfully into the learning process.

Keywords : Video media ; Learning Interest ; Islamic Religious Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Minat belajar yang rendah seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya

melalui penggunaan media video. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif. Media video memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena penyajian visual yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Persiapan yang matang oleh guru, pemilihan video yang relevan, serta dukungan fasilitas teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam pengoperasian media, serta ketersediaan video yang sesuai dengan kurikulum. Kesimpulannya, media video dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jika digunakan secara tepat, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Media video ; Minat belajar ; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Yuliana, 2019). Guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan zaman, serta mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik saat ini (Mayung et al., 2023). Pendidikan tidak lagi dapat dipisahkan dari teknologi; oleh karena itu, keseimbangan antara kualitas guru dan efektivitas penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam menyukseskan proses pembelajaran (Isnaini et al., 2023).

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi (Yuliza, 2023), salah satunya media video. Media pembelajaran video memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik (Suardika, 2016). Media video juga menjadi alat komunikasi yang menjembatani penyampaian pesan antara guru dan siswa, terutama dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak atau kompleks (Suseno et al., 2020). Hal ini selaras dengan pendapat (Syukur & Fallo, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran

merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis media pembelajaran yang sering digunakan di kelas mencakup media visual, audio, dan audio-visual. Media visual seperti gambar atau poster hanya dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Media audio seperti rekaman suara dan musik hanya dapat dinikmati melalui pendengaran (Waskitorini et al., 2022). Sementara itu, media audio-visual seperti video dan film pendek menggabungkan kedua unsur tersebut dan terbukti lebih efektif dalam membangkitkan perhatian serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran (Ichsan et al., 2021).

Agar kegiatan belajar mengajar tersebut berhasil, guru dapat memanfaatkan media video pembelajaran untuk membantu siswa belajar dan meningkatkan minatnya dalam belajar. Minat belajar adalah kecenderungan akan sesuatu yang menimbulkan rasa senang, antusias, memperhatikan dan mempunyai suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan (Rahmi et al., 2020). Selain itu minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Jannah, Raudhotul, 2021).

Pembelajaran harus dirancang untuk menarik minat siswa dalam belajar, terutama jika menyangkut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat kompleks (Sufiani & Putra, 2023). Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing, mempercayai, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan, pengajaran, arahan dan latihan dengan memperlihatkan pembentukan kepribadian secara sistematis dan realistik, sehingga sesuai dengan ajaran agama islam (Novita Sari & Amaliyah Batubara, 2023).

Sekolah alam adalah konsep Pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar utama. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar ruangan, seperti kebun, hutan, atau lingkungan alam lainnya. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendekatkan siswa dengan lingkungan (Tsani et al., 2022). Keunikan sekolah alam terletak pada pendekatan pembelajarannya yang menekankan pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan Pendidikan konvensional yang lebih banyak berfokus pada teori di dalam kelas. Selain itu, sekolah alam juga

menekankan pada perkembangan karakter, kreativitas, dan kepemimpinan siswa melalui berbagai aktivitas di alam (Kristina et al., 2021).

Salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pendekatan berbasis alam dan teknologi adalah SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Sekolah ini menggunakan alam sebagai media pembelajaran utama, namun juga tidak mengabaikan pentingnya teknologi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi dari laman resmi LinkedIn Sekolah Alam Minangkabau, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pelita Aksara dan telah berkembang dari PAUD hingga ke jenjang sekolah dasar dengan pendekatan Sekolah Alam yang memadukan pembelajaran langsung di alam dan pemanfaatan teknologi modern, termasuk media video sebagai salah satu sumber belajar

Keunikan SD Alam Minangkabau terletak pada metode pembelajarannya yang menekankan pada pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi, sekolah ini juga melakukan integrasi pembelajaran digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu implementasi nyata dari pendekatan ini adalah penggunaan video pembelajaran dalam proses mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penggunaan video ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau dapat meningkatkan minat belajar siswa. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mencakup: bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan media video, bagaimana pelaksanaannya di kelas, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses tersebut.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pemanfaatan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data akan diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dari kajian teoritik yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media video memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pemanfaatan media video yang terencana dan tepat guna

akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pengalaman, dan fenomena secara menyeluruh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas V SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI yang menggunakan media video. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian sebagai instrumen utama. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Informan yang membantu dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa. Penggalan data dilakukan melalui pendekatan interaktif dengan membangun hubungan baik dengan informan agar data yang diperoleh valid dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak Maret hingga April 2025, dengan kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dilakukan secara bertahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan media video. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa untuk menggali informasi secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, foto kegiatan, dan video pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun oleh peneliti.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan di lapangan dan keterkaitan antar data. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Persiapan dalam Pemanfaatan Media Video Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau Ulak Karang melakukan persiapan yang matang sebelum memanfaatkan media video dalam pembelajaran. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih sumber belajar yang relevan, serta menyiapkan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan video animasi yang menggambarkan peristiwa hari akhir, yang diambil dari YouTube dan disesuaikan kembali oleh guru menggunakan aplikasi Canva.

Persiapan ini menjadi bukti adanya kesadaran profesional guru terhadap pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa di era digital. Sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah, guru diwajibkan untuk mempersiapkan seluruh aspek pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara lisan.

Pemanfaatan Media Video dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau

Dalam praktiknya, media video terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pada topik-topik abstrak seperti hari akhir. Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan pengantar, motivasi, dan penjelasan lanjutan agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Video animasi dan dokumenter digunakan sebagai media utama, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep ghaib yang sulit dipahami melalui metode ceramah konvensional.

Berdasarkan wawancara dan observasi, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis video. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran saat disertai visual dan suara menarik. Media video membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan keterlibatan, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dibandingkan metode ceramah yang monoton.

Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Media Video di SD Alam Minangkabau

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran di SD Alam Minangkabau Ulak Karang didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, tersedianya fasilitas teknologi seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet cukup memadai. Kedua, guru menunjukkan kesiapan dan kreativitas dalam memilih serta mengedit video sesuai kebutuhan pembelajaran. Ketiga, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran menggunakan video, menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan gaya belajar visual-auditori mereka.

Pembelajaran berbasis video juga mendorong terjadinya diskusi kelas dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dalam ajaran Islam. Dengan demikian, media video bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun karakter dan pemahaman spiritual siswa secara mendalam.

Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Media Video di SD Alam Minangkabau

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas penggunaan media video. Beberapa guru masih mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau memilih video yang tepat. Selain itu, tidak semua ruang kelas memiliki perlengkapan teknologi yang memadai. Koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan saat memutar video secara online.

Kekhawatiran lain adalah kecenderungan beberapa guru untuk terlalu bergantung pada video, tanpa mengimbangi dengan metode interaktif seperti diskusi atau refleksi, yang justru penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Pembahasan ini menguraikan jawaban atas rumusan masalah, interpretasi temuan, serta refleksi terhadap teori-teori yang relevan. Pertama, terkait bagaimana guru memanfaatkan media video dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, temuan menunjukkan bahwa guru secara aktif menyiapkan media, menyeleksi konten video yang sesuai dengan materi ajar, serta mengintegrasikannya dalam kegiatan

pembelajaran. Guru juga memodifikasi konten dengan menggunakan aplikasi seperti Canva, agar materi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, faktor-faktor yang mendukung pemanfaatan media video mencakup ketersediaan fasilitas, kesiapan guru, dan antusiasme siswa. Sebaliknya, kendala teknis dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor penghambat, meskipun masih dapat diatasi dengan kreativitas dan inisiatif guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media video secara efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat, tetapi juga pada kompetensi pedagogik dan teknologi guru. Guru yang mampu mengkombinasikan media video dengan strategi pembelajaran aktif akan lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menarik. Dari sisi siswa, video terbukti menjadi media yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual dan auditori. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media yang kontekstual dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep abstrak, seperti materi keimanan terhadap hari akhir.

Temuan ini memperkuat teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Dalam konteks ini, video berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dalam ajaran agama dan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika melibatkan lebih dari satu indra. Penelitian ini juga berpotensi memodifikasi pemahaman tentang peran media dalam pembelajaran PAI. Selama ini, pembelajaran agama sering diasosiasikan dengan metode ceramah atau hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa media video dapat berperan sebagai alat transformasi pedagogis, yakni menjadikan pembelajaran agama lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Alam Minangkabau Ulak Karang. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media video telah dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan video sebagai

bahan ajar pasif, tetapi juga aktif dalam memilih, mengedit, dan mengintegrasikan konten video sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan media video terbukti meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama karena media ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung visual dan auditori. Selain itu, media video membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran agama, seperti keimanan terhadap hari akhir, melalui visualisasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran multimodal, serta memberikan sumbangan baru bahwa media video bukan hanya alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana membentuk pengalaman belajar yang bermakna dalam pendidikan agama. Dengan demikian, pemanfaatan media video di lingkungan sekolah berbasis alam seperti SD Alam Minangkabau membuka peluang pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>
- Jannah, Raudhotul, H. H. & N. (2021). Upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Mayung, R. A., Tandiayu, W. N., Untu, Z., & Widajanti, A. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS VIDEO. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2021, 2020*, 105–111.
- Novita Sari, I., & Amaliyah Batubara, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di MTsS An-Nur Hamparan Perak. *Journal on Education*, 05(03), 8833–8843.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>

- Suardika, I. K. (2016). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI BERLANDASKAN TRI KAYA PARISUDHA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 4(June), 2016.
- Sufiani, & Putra, A. T. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Suseno, P. U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif berbasis Multimedia. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.7272>
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5365>
- Tsani, M., Sakur Jaelani, M., Muhyin, M., Kuswandi, K., Taufiq Hanafi, A. M., Usnawati, U., Jannah, M., Urmila, R., Maesarah, A., & Said, M. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>
- Waskitorini, Arifendi, & Febrianto, R. (2022). Pemanfaatan Media Sway Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.3005>
- Yuliana. (2019). Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 119–132. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5179>
- Yuliza, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i1.249>